

PENGUATAN PERAN PEMUDA DALAM MENDORONG SUSTAINABLE TOURISM DI KECAMATAN BATU LAYAR BERBASIS TOOLKIT TOURISM AND POVERTY REDUCTION

**Mega Nisfa Makhroja*, Zulkarnain, Sirwan Yazid Bustami,
Heavy Nala Estiarini, Innaya Amalia Santoso**

*Program Studi Hubungan Internasional, FHSIP, Universitas Mataram,
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: mn.makhroja@unram.ac.id

ABSTRAK

Gempa bumi dan pandemi COVID-19 telah membawa dampak serius terhadap masyarakat di kawasan wisata, salah satunya Kecamatan Batu Layar yang sebelumnya merupakan destinasi pariwisata utama di Lombok. Pengurangan jumlah wisatawan dan rusaknya beberapa infrastruktur pariwisata akibat bencana alam memperburuk kondisi kehidupan masyarakat kawasan pesisir yang mengandalkan pariwisata sebagai bagian utama penghidupan masyarakatnya. Kedua bencana tersebut meninggalkan kerusakan lingkungan di kedua wilayah tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pariwisata berkelanjutan kepada pemuda di Kecamatan Batu Layar. Langkah-langkah ini diambil sebagai respons terhadap tantangan gempa bumi dan pandemi COVID-19 yang terus berlanjut, dengan fokus pada upaya pemulihan dan pembangunan berkelanjutan. Pendampingan ini mencakup strategi pengelolaan lingkungan, promosi pariwisata berkelanjutan, dan pelibatan pemuda dalam inisiatif lokal. Melalui partisipasi aktif pemuda, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Menggunakan desain toolkit for tourism and poverty reduction, proses pengabdian ini fokus pada aspek pemberi akses Pendidikan dan pelatihan, peningkatan kapasitas Masyarakat di wilayah marginal, akses terhadap pasar, serta penguatan UMKM. Program pendampingan ini juga bertujuan untuk menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, dengan memperkenalkan model pariwisata yang berfokus pada keberlanjutan dan responsif terhadap perubahan. Dengan demikian, diharapkan pemuda di Kecamatan Batu Layar dapat menjadi agen perubahan positif dalam membangun kembali dan meningkatkan ketahanan komunitas mereka di tengah tantangan gempa bumi dan pandemi COVID-19.

Kata kunci: Bencana Alam, COVID-19, Gempa Bumi, Pariwisata Berkelanjutan, Pemuda.

PENDAHULUAN

Gempa bumi dan pandemi COVID-19 telah menjadi permasalahan serius bagi sektor pariwisata di Lombok Barat, mengakibatkan dampak yang signifikan dan menantang. Gempa bumi di wilayah tersebut tidak hanya menghancurkan infrastruktur pariwisata, tetapi juga menciptakan ketidakpastian yang melibatkan keselamatan wisatawan dan merusak citra destinasi tersebut. Di sisi lain, pandemi COVID-19 menyebabkan penutupan sementara objek wisata, pembatasan perjalanan, dan penurunan minat wisatawan global.

Pada tingkat lokal, permasalahan ini menjadi lebih kompleks di Lombok Barat karena penurunan minat pariwisata sebelumnya yang sudah terjadi akibat pembangunan perumahan dan pariwisata konvensional. Dengan infrastruktur yang rusak dan keterbatasan daya tarik wisata, pemulihan sektor pariwisata di Senggigi memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemuda.

Pemuda di Kecamatan Batu Layar dapat memainkan peran kunci dalam menangani permasalahan ini. Pertama-tama, mereka dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pemulihan pasca-gempa dan pasca-pandemi dengan terlibat dalam proyek-proyek rekonstruksidan rehabilitasi. Selain itu, pemuda dapat memainkan peran sentral dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan dengan mengintegrasikan praktik-praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam kegiatan pariwisata lokal. Hal tersebut sejalan dengan SDGs 8 (*Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all*) dan SDGs 15 (*Protect, restore and promote sustainable use of terrestrialecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss*) (United Nations, 2022). Langkah awal untuk membangun kembali pariwisata di daerah Kecamatan Batu Layar adalah dengan menerapkan Sustainable Tourism atau pariwisata berkelanjutan. Menurut *United Nation World Tourism Organization* atau UNWTO, pedoman dan praktik pengelolaan pariwisata berkelanjutan dapat diaplikasikan dengan mudah dalam berbagai bentuk destinasi dan jenis pariwisata, baik pariwisata massal (*mass tourism*) ataupun pariwisata khusus (*niche tourism*) (Amerta et al., 2018). Salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan adalah *Ecotourism*. *Ecotourism* adalah sebuah kegiatan pariwisata dan rekreasi yang berbasis alam dan ramah lingkungan (Sulistyo et al., 2023). Sektor pariwisata, khususnya *ecotourism* melibatkan pembangunan merata yang sejalan dengan tujuan-tujuan SDGs. Implementasi *ecotourism* ini dapat membawa manfaat terhadap terciptanya lapangan kerja, pemerataan pembangunan, dan kesejahteraan sosial. *Strategic Plan for Sustainable Tourism and Green Job in Indonesia* menjelaskan bahwa sektor pariwisata berkelanjutan (di dalamnya termasuk *ecotourism*) mampu mengatasi masalah pembangunan dengan adanya pemerataan, ketersediaan lapangan kerja, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pariwisata merujuk pada isu-isu lain yang beragam dan dinamis. Sehingga sektor pariwisata tepat untuk menjadi kerangka kajian antara pariwisata dan sektor lain dalam pengentasan kemiskinan. Pariwisata dan kemiskinan merupakan dua hal yang slaing terkait karena dengan penguatan pariwisata berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, bisnis umkm berbasis pasar serta Pendidikan dna pelatihan yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Lingkup Kegiatan

Kegiatan peran pemuda dalam mendorong pembangunan berkelanjutan ini fokus pada beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Studi literatur
Sebelum pelaksanaan pengabdian, tim melakukan studi literatur tentang isu Pembangunan berkelanjutan yang kemudian menjadi landasan dalam mempersiapkan materi pelatihan dan tujuan dari program pengabdian/
2. Koordinasi Mitra
Setelah penyusunan konsep pengabdian dan studi literatur dilaksanakan, tim melakukan pengabdian, diantaranya dengan Ketua PKBM Puncang Hijau, Dinas Koperasi dan UMKM Lombok Barat, serta pelaku UMK di Kawasan pariwisata.
3. Penyusunan kurikulum
Proses penyusunan kurikulum/materi pelatihan idasakan pada referensi literatur sebelumnya dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan dan kondisi Masyarakat setempat.
4. Pelaksanaan kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui workshop rutin untuk mendorong pemangunan pariwisata berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan implementasi pada bulan April 2024/

5. Evaluasi

Setelah kegiatan dilakukan, proses evaluasi dan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan seksama untuk mendorong perbaikan pada program berikutnya.

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan workshop penguatan peran pemuda dalam mendorong sustainable development yang mengacu pada beberapa kurikulum seperti penguatan umkm, penguatan Pendidikan dan leadership serta komunikasi dengan tokoh Masyarakat. Adapun metode yang digunakan mengacu pada toolkit tourism dan poverty dibawah ini.



Gambar 1. Tourism and its Multiple and Dynamics Sector related to Poverty Reduction

Sumber : ILO Toolkit on Poverty Reduction through tourism

Berdasarkan toolkit diatas, keterkaitan antara pariwisata dan kemiskinan sangat erat dimana pariwisata memiliki interkoneksi dengan pendidikan, akses pasar, pemunahan lapangan kerja, mendorong manajemen lingkungan berkelanjutan, pengemangan UMKM dan lain sebagainya (“Toolkit Poverty Reduction through Tourism,” n.d., 16). Sektor pariwisata memang sangat penting untuk dikembangkan sebagai kekuatan ekonomi, khususnya bagi negara-negara berkembang. Keberadaan pariwisata membawa keuntungan besar dari sisi ekonomi seperti nilai tukar, income, dan lapangan kerja sehingga menjadi sektor yang populer di negara berkembang. Tingginya investasi di bidang pariwisata sangat signifikan dalam mendukung pembangunan di suatu negara (Varghese, 2016). Dalam proses penguatan sektor pariwisata untuk kebangkitan sektor ekonomi, peran pemuda sangat signifikan sebagai agent of change. Pemuda juga dapat berperan dalam membangun kembali kepercayaan wisatawan dengan mengembangkan inisiatif keamanan dan kesehatan yang memadai. Kolaborasi antara pemuda dan pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah dan pelaku industri pariwisata, dapat menciptakan solusi inovatif yang mampu menghadapi tantangan gempa bumi dan pandemi.

Dengan demikian, peran pemuda tidak hanya mencakup aspek fisik pemulihan, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial dalam membangun kembali kehidupan komunitas dan

memastikan keberlanjutan sektor pariwisata. Melalui keterlibatan aktif pemuda, diharapkan Kecamatan Batulayar dapat bangkit dari dampak gempa bumi dan pandemi COVID-19 dengan menjadi destinasi pariwisata yang lebih tangguh, berkelanjutan, dan menarik bagi wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Koordinasi

Proses koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan ini sudah dilakukan sejak akhir tahun 2023 dengan pihak mitra yaitu PKBM Puncang Hijau yang memiliki mitra dari berbagai desa di kecamatan Batulayar. Pihak mitra melakukan penjangkaran dalam lapangan sebanyak 2 kali dan kemudian menetapkan proses persiapan dapat berjalan lancar. Proses koordinasi lain dilakukan kepada champion, yaitu salah satu team leader group yang dianggap mampu mendorong timnya dimasyarakat untuk aktif terlibat pada kegiatan ini.

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Proses persiapan pelaksanaan workshop dilakukan dengan dua fokus, pertama persiapan teknis dan materi. Persiapan teknis dilakukan dengan koordinasi tim lapangan dan tim universitas terkait pelaksanaan program. Kedua koordinasi materi dengan mempersiapkan materi pelatihan berbasis toolkit poverty and tourism aspect.

Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan koordinasi dan asesmen lapangan, terdapat sedikit penyesuaian dalam proses sosialisasi yaitu metode, sasaran dan strategi penyempangan kurikulum pelatihan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui metode pendampingan dan pelatihan yang fokus pada rural economic empowerment yang melibatkan toolkit tourism and poverty. Berdasarkan beberapa indikator yang ditemukan dalam *tourism poverty toolkits*, yaitu :

1. Pertumbuhan pro-miskin,
2. Sumber mata pencaharian
3. Mata pencaharian non-pertanian
4. Peluang Pendidikan dan pelatihan
5. Perusahaan, UKM
6. Kesehatan, infrastruktur, dan layanan
7. Manajemen lingkungan yang berkelanjutan
8. Tanggung jawab sosial perusahaan
9. Pekerjaan: pekerjaan dan pemberdayaan
10. Akses ke pasar untuk orang miskin
11. Pertumbuhan dan diversifikasi di daerah marginal atau terpencil

Berdasarkan ke 11 indikator tersebut, metode pemberian workshop dilakukan menggunakan 4 aspek, yaitu mata peluang pendidikan dan pelatihan, pengembangan UMKM dan pertumbuhan dan diversifikasi daerah marginal atau terpencil. Kegiatan-kegiatan workshop mengacu pada pencapaian nilai-nilai dari ke 4 indikator toolkit tersebut.

Tabel 1. Tabel Implementasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam mendorong pembangunan pariwisata berkelanjutan menggunakan 4 toolkit poverty and tourism.

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANAAN
Persiapan kegiatan untuk mengakses pertumbuhan dan diversifikasi kawasan marginal	Kegiatan ini mengakses wilayah sasaran yang merupakan kawasan marginal dan rural area untuk mendapatkan bantuan pemberdayaan	1-31 Januari 2024
Persiapan kurikulum untuk akses pendidikan dan pelatihan	Penyusunan kurikulum penguatan sustainable development bagi pemuda dan masyarakat yang berorientasi pada pelatihan keterampilan	1-28 Februari 2024
Penguatan UMKM	Penguatan inkubasi bisnis melalui kerjasama dengan berbagai sektor ditingkat kecamatan	25 Maret-31 Mei 2024
Access to Market melalui digital financial literacy	Memberikan pendampingan pelatihan digital finansial literasi melalui aplikasi digital untuk mengakses pasar yang lebih luas	25 Mei – 30 Juni 2024
Evaluasi	Evaluasi	1 s.d. 30 Juli 2024

Sumber : Olahan penulis berdasarkan toolkit of tourism and poverty

Dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2024 berfokus di Lokasi binaan mitra PKBM Puncang Hijau, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok.

Adapun hasil kegiatan pengabdian dianalisis berdasarkan 4 toolkit yang kita gunakan, yaitu :

a. Pertumbuhan dan diversifikasi kawasan marginal

Pada bulan Januari, tim fokus pada asesmen lapangan Lokasi kegiatan. Dengan berbagai pertimbangan dan efisiensi serta kesanggupan mitra, Kegiatan difokuskan di Kecamatan Batulayar yang melibatkan beberapa desa seperti desa Sandik dan Bengkaung. Kawasan batulayar merupakan salah satu wilayah tujuan utama pariwisata di Lombok Barat. Ironisnya, kawasan ini menjadi kawasan dengan angka buta aksara yang tinggi, sehingga masuk golong prioritas pengentasan kemiskinan. Hal ini kemudian berbanding terbalik dengan image sebagai kawasan wisata yang seharusnya sejalan dengan penguatan sosial ekonomi masyarakatnya. Oleh karena itu pemilihan kawasan batulayar sebagai lokasi menjadi tepat untuk mendorong pertumbuhan kawasan marginal.

b. Penguatan kurikulum pendidikan dan pelatihan terkait pariwisata berkelanjutan

Proses kedua adalah penyusunan kurikulum bagi Masyarakat untuk memahami pariwisata berkelanjutan. Kami fokus pada penguatan UMKM melalui inkubasi bisnis dan akses terhadap

pasar melalui digital finansial literasi yang kami kerjasamakan dengan aplikasi Juang.idn atau Jejaring Usaha Anak Negeri.

Salah satu kebutuhan utama hasil asesmen lapangan adalah penguatan UMKM local untuk mendorong industri olahan makanan di sektor pariwisata. Setelah sebelumnya kami menganalisis bahwa pemuda dan Masyarakat lebih fokus pada food and beverage dibandingkan dengan sektor jasa yang dianggap membutuhkan skill dan modal yang lebih tinggi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Workshop mengenai penguatan UMKM sebagai pendorong pariwisata berbasis ekonomi berkelanjutan oleh Mega Nisfa Mahroja



Gambar 3. Penyerahan sertifikat pemateri kepada Pemateri Dinas Koperasi dan UMK Lombok Barat diwakili oleh mitra

c. Penguatan UMKM

Proses kegiatan ini fokus dilaksanakan pada akhir Maret hingga April melalui inkubasi bisnis UMKM. Ini adalah program pelatihan keterampilan UMKM yang dilakukan melalui workshop. Dalam hal ini kegiatan ini

d. Akses pasar melalui penguatan digital finansial literasi

Ujicoba untuk penggunaan aplikasi social media dalam rangka mendorong finansial literasi kepada pemuda pelaku UMKM di Kecamatan Batulayar merupakan salah satu kurikulum yang dibawa dalam Upaya penguatan Pembangunan pariwisata berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui bahwa pemuda sebagai generasi yang lebih adaptif terhadap perubahan, dapat memimpin inisiatif-inisiatif baru yang mengkombinasikan aspek budaya lokal dengan inovasi

teknologi. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah penggunaan teknologi digital dalam mempromosikan destinasi pedesaan melalui platform media sosial, yang dapat memperluas jangkauan pasar hingga ke luar negeri. Selain itu, masyarakat didorong untuk menciptakan produk-produk lokal bernilai jual tinggi, seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan suvenir, yang dapat dipasarkan kepada wisatawan. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi yang inklusif.



Gambar 4. Ujicoba penggunaan aplikasi media social dalam mengakses pasar untuk UMKM di wilayah Kecamatan Batu Layar

Untuk mendukung implementasi strategi-strategi tersebut, materi literasi finansial digital juga menjadi fokus penting dalam program ini. Literasi finansial digital sangat diperlukan terutama bagi pelaku UMKM di sektor pariwisata yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Pemuda dan pelaku usaha di Kecamatan Batu Layar diperkenalkan dengan berbagai aplikasi dan platform digital yang dapat membantu mereka mengelola bisnis secara lebih efisien. Misalnya, aplikasi pencatatan keuangan seperti BukuKas atau aplikasi manajemen stok dapat digunakan untuk memastikan pencatatan transaksi yang akurat serta pengelolaan arus kas yang lebih baik. Selain itu, dalam era digital, strategi pemasaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional; penggunaan *e-commerce* dan media sosial menjadi kunci untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta mengenai cara memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan marketplace online untuk mempromosikan produk mereka dengan biaya yang terjangkau namun efektif.

Peningkatan literasi finansial juga mencakup pengelolaan risiko dalam menjalankan usaha. Pelaku UMKM dilatih untuk merencanakan keuangan secara cermat, mulai dari perencanaan modal, pengaturan pengeluaran, hingga menyisihkan dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga seperti bencana alam. Dengan kemampuan literasi finansial yang baik, pelaku usaha diharapkan dapat lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan mampu menjaga kelangsungan bisnis mereka, bahkan di tengah ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh bencana alam dan pandemi.

Keseluruhan program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang tidak hanya mampu bertahan di tengah tantangan, tetapi juga tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Peran pemuda sebagai agen perubahan sangat penting dalam membangun kembali Kecamatan Batu Layar sebagai destinasi pariwisata yang tangguh. Melalui kombinasi antara pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi pedesaan, dan literasi finansial digital, masyarakat setempat dapat bangkit dari keterpurukan dan mempersiapkan masa depan yang lebih cerah dan stabil.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut disimpulkan bahwa dalam hal pemuda memiliki peran strategis sebagai penggerak perubahan dan pelopor inisiatif lokal. Mereka dilatih untuk mengidentifikasi daya tarik wisata yang unik di daerah mereka, seperti pantai, budaya tradisional, dan warisan kuliner, serta bagaimana mempromosikannya kepada wisatawan dengan cara yang bertanggung jawab.

Dengan berfokus pada pelibatan aktif pemuda dan partisipasi komunitas, diharapkan Kecamatan Batu Layar dapat kembali menjadi destinasi wisata yang dikenal, tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga karena kesadaran lingkungan, solidaritas sosial, dan inovasi yang terus berkembang di dalamnya. Program ini juga berfungsi sebagai model bagi wilayah lain yang menghadapi situasi serupa, menunjukkan bahwa dengan komitmen bersama, pemulihan pasca-bencana dapat dicapai dengan cara yang tidak hanya memulihkan ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Program pengabdian Masyarakat berbasis peran pemuda dan Masyarakat untuk mendorong Pembangunan berkelanjutan di wilayah Kecamatan Batulayar merupakan sebuah langkah strategis untuk membangun ekonomi UMKM berbasis penguatan ekonomi pedesaan di Kawasan wisata. Dalam proses pengabdian, antusias tidak hanya ditunjukkan oleh pemuda tetapi juga Masyarakat lokal. Hal ini dapat dilihat sebagai inisiatif baik yang melibatkan berbagai elemen. Penguatan kapasitas pemuda melalui berbagai agenda seperti pelatihan kewirausahaan, peningkatan kesadaran lingkungan, ataupun pemberdayaan komunitas diharapkan akan meningkatkan daya saing pariwisata di Kecamatan Batu Layar dan berdampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan pada destinasi tersebut.

Untuk menjaga keberlanjutan dari usaha yang telah dibangun, perhatian dan bantuan dari pemerintah, organisasi masyarakat, ataupun sektor swasta tetap dibutuhkan untuk menjaga dan mengembangkan keterampilan pemuda Kecamatan Batu Layar agar tetap relevan. Meningkatkan jumlah kegiatan pelatihan terkait kewirausahaan, pengelolaan pariwisata berbasis alam, dan promosi produk-produk lokal harus senantiasa dilakukan. Selain itu, menginisiasi pembentukan forum dialog yang melibatkan pemuda dalam pengambilan keputusan mengenai rencana pengembangan pariwisata juga perlu dilakukan agar kontribusi pemuda dapat terlihat semakin nyata, khususnya bagi pemuda di Kecamatan Batu Layar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I. M. S., Sara, I. M., & Bagiada, K. (2018). Sustainable Tourism Development. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 5(2), 248–254. <https://doi.org/10.37040/geografie2001106030178>
- Sulistyo, A., Christyanta, D., Suharyono, E., Rahmawati, A., Mahanani, S., Djamil, F. D., & Kristianto, D. A. (2023). Konsep Ecotourism Dalam Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan (Desa Wisata Patihan). *Warta Pariwisata*, 21(2), 32–41. <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2.01>
- United Nations. (2022). *Sustainable Tourism*. Sustainable Development Goals Knowledge Platform. <https://sustainabledevelopment.un.org/topics/sustainabletourism>
- Varghese, B. (2016). Destination Governance and a Strategic Approach to Crisis Management in Tourism. *Journal of Investment and Management*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.jim.20160501.11>